

**PENGARUH PERSUASI VERBAL GURU DAN KECERDASAN EMOSI
PESERTA DIDIK TERHADAP EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK**

Nikiya Yiro Hmawuri¹, Hery Sawiji², Susantiningrum³

Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: nikiyayiro@gmail.com, herysawiji@staff.uns.ac.id,
susantiningrum@staff.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this research were to find out the effect of 1) teacher's verbal persuasion toward student's self-efficacy, 2) students emotional intelligence toward student's self-efficacy, and 3) teacher's verbal persuasion and students emotional intelligence together toward student's self-. This research used a quantitative approach with a correlational design. The population in this research were all students of class X automation and office administration at SMK Negeri 6 Surakarta which amounted to 108 students. The sample in this research amounted to 85 students, taken with proportional random sampling. Data collection techniques using questionnaire. The data analysis technique using multiple linear regression. The result of this research showed that there are significant positive effect of 1)teacher's verbal persuasion toward students self-efficacy with $t_{count} = 7,599$ ($\alpha = 5\%$), 2) student's emotional intelligence toward students self-efficacy with $t_{count} = 3,372$ ($\alpha = 5\%$), and 3) teacher's verbal persuasion and student's emotional intelligence together toward students self-efficacy with $F_{count} = 48,188$ ($\alpha = 5\%$).

Keywords : Teachers' Verbal Persuasion, Emotional Intelligence, Self-Efficacy

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan pada pendidikan formal. Peserta didik lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat melanjutkan ke SMK apabila ingin mendalami kompetensi keahlian tertentu dan ingin melanjutkan bekerja setelah lulus. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan SMK yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan bahwa “SMK” bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan persyaratan lapangan kerja, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.

Peserta didik SMK dituntut untuk memiliki *soft skills* yang tinggi, tidak hanya *hard skills* agar dapat bersaing di dunia kerja. Menurut Berthal (Muqowin, 2012: 5) *soft skills* merupakan perilaku personal dan interpersonal seseorang yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang. Dengan memiliki *soft skills* yang tinggi peserta didik diharapkan dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu *soft skills* yang perlu dimiliki oleh peserta didik adalah efikasi diri.

Efikasi diri dipandang sebagai evaluasi seseorang mengenai

kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan juga mengatasi hambatan (Baron dan Byrne, 2005). Tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki peserta didik akan berdampak pada kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat dengan penelitian di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat yang menunjukkan efikasi diri peserta didik berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik (Monika dan Adman, 2017). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki performa dalam belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah.

Menurut Bandura (Ghufon dan Risnawati, 2012) efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah persuasi verbal guru dan kecerdasan emosi peserta didik.

Persuasi verbal merupakan suatu usaha untuk mengubah sikap orang lain melalui penggunaan pesan dan juga berfokus pada karakteristik dari komunikator juga komunikan (DeVito, 2011). Jika guru terus mengajak peserta didiknya untuk selalu percaya dengan kemampuannya, maka ajakan dari guru akan meningkatkan efikasi diri peserta didiknya. Sebuah penelitian yang dilakukan pada sekolah menengah di Hongkong menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan persuasi dari guru dan orang tua terhadap efikasi diri peserta didik (Yuen dan

Chan, 2016). Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa persuasi verbal dari guru memiliki pengaruh terhadap efikasi diri peserta didik.

Selain dari faktor guru, terdapat pula faktor lain yang menyebabkan rendahnya efikasi diri peserta didik yaitu rendahnya kecerdasan emosi peserta didik. Kecerdasan emosi menurut Salovey dan Mayer merupakan kemampuan individu untuk mengontrol perasaan dan emosi mereka sendiri maupun orang lain, untuk membedakan emosi dirinya dengan orang lain, dan juga untuk mengarahkan pola pikir serta perilaku seseorang (Ngila, 2017). Jika kondisi emosional peserta didik sedang tidak stabil akan menyebabkan efikasi diri peserta didik semakin menurun. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di salah satu universitas di Iran bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri penelitian (Hashemi, 2011).

Merujuk pada penelitian tersebut dapat diketahui terdapat hubungan dari kecerdasan emosi dengan efikasi diri seseorang.

Permasalahan rendahnya efikasi diri peserta didik juga terjadi pada peserta didik kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 6 Surakarta. Menurut guru bimbingan dan konseling (BK), efikasi diri peserta didik tergolong rendah yang ditunjukkan dengan peserta didik merasa tidak seharusnya berada di program keahlian OTKP. Terdapat peserta

didik yang berada di program keahlian OTKP karena penempatan dari pihak sekolah ataupun karena paksaan dari orang tua. Hal tersebut menyebabkan peserta didik semakin merasa tidak percaya diri dengan kemampuan mereka di bidang OTKP.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, rendahnya efikasi diri peserta didik ditunjukkan dengan terdapat peserta didik yang lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler mengikuti acara keluarga dibandingkan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, efikasi diri peserta didik yang rendah juga terlihat ketika mengerjakan soal ulangan, ada beberapa peserta didik yang mencontek jawaban peserta didik lainnya dan ada juga peserta didik yang membuka buku catatan ataupun smartphone.

Dari pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan lain yaitu persuasi verbal yang dilakukan oleh guru masih belum optimal. Kurangnya persuasi oleh guru ditunjukkan ketika pembelajaran, terdapat guru yang hanya menyampaikan materi saja tanpa melakukan persuasi kepada peserta didiknya. Dalam penyampaian materi pun ada guru yang menjelaskan dengan cepat sehingga banyak peserta didik yang kurang paham dengan materi yang sedang diajarkan.

Selain itu, peneliti mendapatkan fakta bahwa ketika peserta didik memiliki masalah pribadi seperti masalah asmara ataupun masalah dengan keluarga, maka fokus peserta didik selama pembelajaran akan menurun. Hal

tersebut menyebabkan peserta didik semakin kurang percaya diri ketika pembelajaran berlangsung. Ketika diberi pertanyaan atau mengerjakan tugas pun peserta didik semakin merasa kurang percaya diri dengan jawaban dan kemampuannya karena sedang memiliki masalah asmara ataupun masalah dengan anggota keluarga. Fakta lain yang menunjukkan kecerdasan emosi peserta didik rendah yaitu terdapat peserta didik yang mudah tersinggung dan marah dengan teman lain karena tidak bisa mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Hal tersebut membuat hubungan peserta didik dengan teman lainnya menjadi kurang baik selama proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Ketika peserta didik memiliki kecemasan ataupun rasa takut yang berlebihan maka akan menurunkan harapan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru sebagai bahan pertimbangan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya terutama untuk membimbing peserta didiknya dalam upaya untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik. Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada peserta didik mengenai pentingnya memiliki efikasi diri dalam menjalankan berbagai aktivitas di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta yang beralamat di Jl. Adisucipto No.38 Kerten, Laweyan, Surakarta.

Waktu penelitian 8 bulan mulai dari bulan Januari sampai Agustus 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu Persuasi Verbal Guru (X1), Kecerdasan Emosi Peserta Didik (X2), dan Efikasi Diri Peserta Didik (Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 108 peserta didik dari 3 kelas. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan dengan rumus Krejcie dan Morgan (Indrawan dan Yaniawati, 2014: 101) sebagai berikut:

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(P - 1)}$$

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

X² : nilai chi kuadrat (3,841)

d : tingkat akurasi (0,5)

P : proporsi populasi (0,05)

Dari perhitungan rumus tersebut diperoleh hasil sebanyak 85 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *proportional random sampling* dimana penetapan masing-masing kelas diambil 28 peserta didik kelas OTKP 1 dan 2, serta 29 peserta didik kelas OTKP 3.

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner untuk ketiga

variabel penelitian. Teknik pengumpulan data pendukung dengan analisis dokumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Hipotesis pertama penelitian: terdapat pengaruh positif dan signifikan persuasi verbal guru terhadap efikasi diri peserta didik. Pada hipotesis pertama tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan uji t parsial dengan perolehan nilai thitung = 7,599, dimana thitung > ttabel (1,989) dan nilai signifikansinya 0,000 yang < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima dan terbukti signifikan. Hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Arslan (2012), Astuti dan Gunawan (2016) yang menyatakan efikasi diri dipengaruhi oleh persuasi verbal. Setelah dilakukan pengolahan skor dalam variabel persuasi verbal guru, skor yang dapat dicapai sebesar 68,88%, dengan nilai terendah terdapat pada item nomor 8 dengan jumlah nilai sebesar 227 pada pernyataan “Guru dapat menjelaskan dengan baik bagaimana untuk terus meyakinkan diri sendiri bahwa saya telah tepat berada di AP.” Hal tersebut menunjukkan kurangnya guru dalam memberikan persuasi kepada peserta didik untuk yakin dengan kompetensi OTKP. Beberapa guru seringkali hanya menyampaikan materi ketika mengajar di kelas tanpa memberikan persuasi kepada

peserta didiknya. Apabila semua guru dapat memberikan persuasi kepada peserta didik secara berkelanjutan, maka efikasi diri peserta didik dapat lebih tinggi.

Persuasi verbal apabila disampaikan secara jelas dan menarik oleh guru dapat membuat peserta didik merasa tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru. Ketika peserta didik memiliki persepsi terhadap persuasi verbal guruyang baik, maka peserta didik akan merasa termotivasi oleh apa yang disampaikan guru sehingga peserta didik semakin merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Jika peserta didik mampu menerima dengan baik persuasi verbal yang dilakukan guru, maka akan meningkatkan efikasi diri yang dimilikinya.

Hipotesis kedua penelitian: terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosi peserta didik terhadap efikasi diri peserta didik. Pada hipotesis kedua ini dilakukan analisis menggunakan uji t parsial dengan perolehan nilai thitung = 3,372, dimana thitung > ttabel (1,989) dan nilai signifikansi 0,001 yang < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima dan terbukti signifikan. Hasil ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Behjat dan Chowdhury (2012), Catalina, Stanescu, dan Mohorea (2012), Afifi, Shehata, dan Mahrousabdalaziz (2016) yang menyatakan efikasi diri akademik dipengaruhi oleh kecerdasan emosi yang dimiliki.

Setelah adanya pengolahan skor dalam variabel kecerdasan emosi peserta didik, skor yang dapat dicapai sebesar 71,58% dengan nilai terendah pada item nomor 33 pada pernyataan “Saya tidak sungkan untuk bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang saya pahami.” Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan orang lain masih harus ditingkatkan lagi terutama ketika berkomunikasi dengan guru. Peserta didik masih merasa sungkan ketika akan bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang dipahaminya. Apabila hal tersebut terus berlangsung, maka akan berakibat pada terganggunya kondisi emosional peserta didik yang juga akan mempengaruhi efikasi dirinya.

Kecerdasan emosi peserta didik apabila dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik dapat memahami, mengelola, dan mengendalikan emosi pada dirinya, maka peserta didik akan merasa yakin dengan apa yang dilakukannya tanpa merasa khawatir dengan apa yang dilakukannya. Jika peserta didik memiliki pengendalian emosi yang baik, maka peserta didik dapat memikirkan terlebih dahulu apa yang akan diperbuat dan apa dampak yang akan ditimbulkan dari perbuatannya tersebut.

Hipotesis ketiga penelitian: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persuasi verbal guru dan kecerdasan emosi peserta didik. Analisis data dilakukan

menggunakan uji F dengan $F_{hitung} = 48,188 > 3,11$ (F_{tabel}) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima dan terbukti signifikan.

B. Pembahasan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri peserta didik adalah persuasi verbal dari guru. Jika persuasi yang diberikan oleh guru dapat dilakukan secara terus menerus dan persuasi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik, maka peserta didik dapat menerima persuasi yang diberikan guru yang akan berdampak pada peningkatan keyakinan diri peserta didik. Peserta didik yang memiliki persepsi terhadap persuasi verbal yang diberikan oleh guru dengan baik dan positif, maka peserta didik cenderung akan mengikuti apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan efikasi dirinya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Hossain, dan Islam (2014) bahwa efikasi diri akademik dipengaruhi oleh persuasi verbal dari seseorang yang dapat dipercaya.

Selain faktor persuasi dari guru, faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri peserta didik adalah bagaimana peserta didik dapat mengendalikan dan mengelola emosi yang baik, dimana hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi efikasi diri yang dimiliki peserta didik. Jika peserta didik tidak

mengalami ketegangan atau kegelisahan dalam dirinya, maka hal tersebut sangat membantu dalam bidang akademik. Misalnya saja dengan kecerdasan emosi tersebut peserta didik dapat merasa yakin setiap mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Hal ini seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mubdi dan Indrawati (2017) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri akademik.

IV. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persuasi verbal guru terhadap efikasi diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis pertama melalui uji t menunjukkan nilai thitung (7,599) > ttabel (1,989) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosi peserta didik terhadap efikasi diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji hipotesis kedua melalui uji t diperoleh nilai thitung (3,372) > ttabel (1,989) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan persuasi verbal guru dan kecerdasan emosi peserta didik secara bersama-sama terhadap efikasi diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis ketiga menggunakan uji F didapatkan nilai Fhitung (48,188) > Ftabel (3,11) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat direkomendasikan saran sebagai berikut:

1. Apabila ada peserta didik yang bertanya atau menyanggah pernyataan guru sebaiknya guru dapat menerima dan menjawab pertanyaan atau sanggahan tersebut dengan baik.
2. Peserta didik sebaiknya dapat memprioritaskan kegiatan belajar di sekolah dibandingkan dengan kegiatan lain ketika seharusnya belajar di sekolah.
3. Peserta didik sebaiknya mulai memberanikan diri untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekelilingnya agar ketika peserta didik mengalami kesulitan dapat memperoleh solusi dari orang lain.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M., Shehata, A., & Mahrousabdalaziz, E. (2016). Emotional Intelligence, Self-Efficacy and Academic Performance among University Students. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, Vol. 5, 74-81.
- Arslan, A. (2012). Predictive Power of the Sources of Primary School Students Self- Efficacy Beliefs on Their Self-Efficacy Beliefs for Learning and Performance. *Educational Sciences: Theory & Practice*, Vol. 12(3), 1915-1920.
- Astuti, R. & Gunawan, W. (2016). Sumber-sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 4(2), 141-151.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Terj. Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.

- Behjat, S. & Chowdhury, M. S. (2012). Emotional Intelligence, Self-efficacy and Diversity Receptiveness of University Students: A Correlation Study. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(4), 301- 312.
- Catalina, C. C., Stanescu, D. F., & Mohorea, L. (2012). Academic self-efficacy, emotional intelligence and academic achievement of Romanian students. Results from an a exploratory study. *Journal of Educational Sciences & Psychology*, 2(1), 41-51.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Terj. Agus Maulana. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Ghufron, M. N & Suminta, R. R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hasan, M. Z., Hossain, M. T., & Islam, M. A. (2014). Factors Affecting Self- Efficacy Towards Academic Performance: A Study on Polytechnic Students in Malaysia. *Advances in Environmental Biology* Vol. 8(9), 695-705.
- Hashemi, M. R. (2011). Emotional Intelligence and Self-Efficacy: A Case of Iranian 9. EFL University Students. *International Journal of Linguistic*, 1-16.
- Indrawan, R. & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mubdi, F. H. & Indrawati, E. I. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri Akademik pada Siswa Kelas XI SMK Bina Wisata Lembang. *Jurnal Empati*, Vol. 6(1), 152-157.
- Muqowim. (2012). *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ngila, W. M. (2017). Student Intellegence and Self Discipline in Secondary School in Kenya. *Journal of Research Innovation and Implications in Education (JRIIE)*, 88-95.
- Pemerintah Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1689. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Yuen, Y. L. & Chan, J. C. Y. (2016). Effect of social persuasion from parents and teachers on Chinese students'

self-efficacy: an explanatory study. *Cambridge Journal of Education*, 1-11.